

The Influence Of Global Oil Prices, Exchange Rates, And Leverage On The Value Of Banking Companies In Indonesia

Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Indonesia

Evelyn¹, Menjadi Chenchresen Sitohang², Jhon Lismart Benget. P.^{3*}, Belthasar Trito Siahaan⁴

Program Studi Manajemen, Universitas Prima Indonesia, Kota Medan, Indonesia^{1,2}

Program Studi Akuntansi, Universitas Prima Indonesia, Kota Medan, Indonesia³

Program Studi D4 Akuntansi Keuangan, Politeknik Negeri Manado, Kota Manado, Indonesia⁴

jhonlismartbenget@unprimdn.ac.id³

**Corresponding Author*

ABSTRACT

In the context of the Indonesian economy, the value of banking companies is influenced by three main factors: fluctuations in world oil prices, exchange rate volatility, and leverage levels. Rising oil prices, such as those seen in 2022 due to the Russia-Ukraine conflict, can increase inflation, drive up interest rates, and reduce credit demand, especially for banks with high exposure to the energy sector. Meanwhile, the weakening of the Rupiah exchange rate can increase foreign currency debt burdens and reduce bank profitability, as well as diminish foreign investor interest. On the other hand, high leverage increases bankruptcy risk in unstable economic conditions. These three factors, exacerbated by economic uncertainty and changes in banking regulations, create significant challenges that affect the financial performance and corporate value of banks in Indonesia. The population in this study consists of all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), totaling 46 companies in the 2021-2024 period under review. The sample used in this study employed purposive sampling, which involves selecting samples based on specific criteria set by the researcher. The results indicate a significant negative partial effect between World Oil Prices and Firm Value. There is a significant positive partial effect between Exchange Rate and Firm Value. There is a significant positive partial influence between Leverage and Firm Value. Concurrently, World Oil Prices, Exchange Rate, and Leverage have a positive and significant influence on Firm Value.

Keywords: World Oil Prices, Exchange Rate, Leverage, Firm Value

ABSTRAK

Dalam konteks perekonomian Indonesia, nilai perusahaan perbankan dipengaruhi oleh tiga faktor utama: fluktuasi harga minyak dunia, volatilitas nilai tukar, dan tingkat leverage. Kenaikan harga minyak, seperti yang terjadi pada 2022 akibat konflik Rusia-Ukraina, dapat meningkatkan inflasi, mendorong kenaikan suku bunga, dan menurunkan permintaan kredit, terutama bagi bank yang memiliki eksposur tinggi terhadap sektor energi. Sementara itu, pelemahan nilai tukar Rupiah dapat meningkatkan beban utang dalam mata uang asing dan mengurangi profitabilitas bank, serta menurunkan minat investor asing. Di sisi lain, leverage yang tinggi meningkatkan risiko kebangkrutan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Ketiga faktor ini, diperparah oleh ketidakpastian ekonomi dan perubahan regulasi perbankan, menciptakan tantangan besar yang memengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan bank di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berjumlah 46 perusahaan pada periode 2021- 2024 yang diteliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan secara parsial antara Harga Minyak Dunia terhadap Nilai Perusahaan. Terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan. Terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara Leverage terhadap Nilai Perusahaan. Secara serempak Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, dan Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, Leverage, Nilai Perusahaan

1. Pendahuluan

Dalam konteks perekonomian Indonesia, terdapat sejumlah permasalahan signifikan terkait pengaruh harga minyak dunia, nilai tukar, dan leverage terhadap nilai perusahaan perbankan. Pertama, fluktuasi harga minyak dunia sangat memengaruhi stabilitas ekonomi nasional. Sebagai negara yang merupakan produsen sekaligus konsumen energi, Indonesia sangat rentan terhadap perubahan harga minyak. Kenaikan harga minyak dapat meningkatkan biaya operasional berbagai sektor, termasuk sektor perbankan. Bank yang memiliki eksposur terhadap sektor energi, baik melalui pinjaman maupun investasi, berisiko mengalami kerugian signifikan ketika harga minyak menurun drastis. Ketidakpastian ini dapat mengganggu kinerja keuangan bank dan, pada akhirnya, memengaruhi nilai perusahaan.

Selanjutnya, volatilitas nilai tukar Rupiah juga menjadi isu penting bagi perbankan Indonesia. Fluktuasi nilai tukar berdampak langsung pada aset dan liabilitas, terutama bagi bank yang memiliki pinjaman atau investasi dalam mata uang asing. Ketika Rupiah melemah, beban utang dalam mata uang asing meningkat, sehingga menurunkan profitabilitas dan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Ketidakpastian nilai tukar juga mengurangi minat investasi asing, yang turut memperburuk nilai perusahaan perbankan.

Tingkat leverage yang tinggi di kalangan bank juga menjadi perhatian utama. Leverage yang berlebihan meningkatkan risiko kebangkrutan, terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil. Bank dengan rasio leverage tinggi lebih rentan terhadap fluktuasi harga minyak dan nilai tukar, yang dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Dalam tekanan ekonomi, bank dengan leverage tinggi bisa mengalami kesulitan memenuhi kewajiban finansial, yang pada akhirnya merugikan pemegang saham dan investor.

Di samping itu, kondisi ekonomi makro yang tidak menentu—baik secara global maupun domestik—juga memengaruhi keputusan investasi dan pemberian pinjaman oleh bank. Perubahan dalam kebijakan moneter dan fiskal dapat berdampak langsung terhadap kinerja bank dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Regulasi perbankan yang terus berubah juga menambah tantangan dalam pengelolaan risiko dan kepatuhan, sehingga bank harus cepat beradaptasi untuk tetap kompetitif dan menjaga nilai perusahaan.

Harga minyak dunia menunjukkan fluktuasi signifikan yang dipengaruhi berbagai faktor, terutama ketegangan geopolitik dan perubahan permintaan global. Sebagai contoh, pada tahun 2022 harga minyak sempat mencapai USD 120 per barel akibat perang Rusia-Ukraina. Kondisi ini memicu inflasi dan kenaikan suku bunga, yang menurunkan daya beli masyarakat serta menekan permintaan kredit. Bank yang memiliki eksposur tinggi terhadap sektor energi juga menghadapi risiko kredit yang meningkat saat harga minyak melonjak.

Nilai tukar Rupiah juga mengalami volatilitas tinggi, seperti pada tahun 2018 ketika Rupiah melemah hingga Rp15.000 per USD. Kebijakan suku bunga The Fed menjadi salah satu faktor pemicunya. Melemahnya Rupiah menyebabkan kenaikan biaya impor dan inflasi, yang menekan kinerja perbankan. Bank dengan portofolio pinjaman dalam mata uang asing menghadapi risiko kurs yang lebih besar akibat fluktuasi ini.

Di sisi lain, penggunaan leverage oleh bank sebagai strategi untuk meningkatkan profitabilitas turut membawa risiko. Beberapa bank di Indonesia tercatat memiliki leverage tinggi, bahkan dengan rasio Debt-to-Equity Ratio (DER) melebihi lima kali lipat. Meskipun dapat mendorong pertumbuhan laba, leverage tinggi meningkatkan risiko likuiditas dan solvabilitas. Bank yang terlalu mengandalkan utang menjadi lebih rentan terhadap krisis keuangan, terutama saat terjadi pelemahan ekonomi yang mengganggu kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban finansial (Wijaya et al., 2024; Ariesa et al., 2020; Isnaeni et al., 2021).

2. Tinjauan Pustaka

Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Evan & Manji (2020), fluktuasi harga minyak dapat memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian, termasuk inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Kenaikan harga minyak cenderung meningkatkan biaya produksi dan transportasi, yang kemudian menekan profitabilitas perusahaan di berbagai sektor, termasuk sektor perbankan yang memiliki keterkaitan dengan industri energi.

Damodaran (2006) menyatakan bahwa kenaikan harga minyak dapat meningkatkan risiko kredit bagi bank yang memiliki eksposur pada sektor energi. Ketika harga minyak turun, perusahaan energi dapat mengalami kesulitan keuangan, yang berpotensi meningkatkan tingkat default terhadap pinjaman dari bank. Hal ini menunjukkan pentingnya pemantauan harga minyak oleh perbankan, terutama bagi yang memiliki portofolio pinjaman besar di sektor energi.

Brigham & Ehrhardt (2013) juga menambahkan bahwa harga minyak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor permintaan dan penawaran, tetapi juga oleh kondisi makroekonomi dan geopolitik global. Fluktuasi ini dapat menciptakan ketidakpastian di pasar, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan investasi, konsumsi, dan stabilitas keuangan, termasuk nilai perusahaan perbankan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa harga minyak dunia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian secara keseluruhan dan secara langsung berdampak pada sektor perbankan. Pemahaman terhadap fluktuasi harga minyak sangat penting untuk mengelola risiko kredit dan menjaga stabilitas nilai perusahaan bank, khususnya di Indonesia.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan

Batubara & Nopiandi (2020) menyatakan bahwa volatilitas nilai tukar dapat memengaruhi keputusan investasi dan perdagangan internasional. Ketidakpastian akibat fluktuasi nilai tukar dapat mengganggu perencanaan bisnis dan memengaruhi arus kas perusahaan, termasuk institusi perbankan.

Menurut Alam & Gupta (2018), fluktuasi nilai tukar meningkatkan risiko bagi bank, terutama yang memiliki pinjaman dalam mata uang asing. Ketika terjadi depresiasi nilai tukar, bank menghadapi potensi kerugian yang signifikan, yang berimbas pada penurunan profitabilitas dan stabilitas keuangan.

Anggraini & Hidayat (2014) menambahkan bahwa volatilitas nilai tukar juga berdampak pada arus modal dan investasi asing. Ketidakpastian ini mengurangi daya tarik investasi di pasar domestik, memperlambat pertumbuhan ekonomi, dan secara tidak langsung memengaruhi kinerja sektor perbankan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa fluktuasi nilai tukar memiliki dampak luas terhadap sektor perbankan. Ketidakpastian nilai tukar mengganggu perencanaan bisnis, memengaruhi arus kas, dan menurunkan profitabilitas bank, terutama bagi yang memiliki kewajiban dalam mata uang asing. Oleh karena itu, manajemen risiko nilai tukar merupakan elemen penting dalam strategi perbankan guna menjaga stabilitas dan nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Isnaini (2020) mengemukakan bahwa penggunaan utang (leverage) dapat meningkatkan nilai perusahaan hingga tingkat tertentu, namun juga membawa risiko kebangkrutan apabila digunakan secara berlebihan. Dalam konteks perbankan, leverage yang tinggi dapat memperbesar risiko sistemik, khususnya saat pasar berada dalam kondisi yang tidak stabil.

Samudra & Widyawati (2018) menambahkan bahwa bank dengan rasio leverage tinggi lebih rentan terhadap guncangan ekonomi. Ketika krisis terjadi, bank dengan leverage tinggi

bisa kesulitan memenuhi kewajiban finansial, yang berpotensi menimbulkan kerugian besar dan mengganggu stabilitas sistem keuangan.

Alam & Gupta (2018) menjelaskan bahwa leverage dapat memperkuat siklus ekonomi. Dalam masa pertumbuhan ekonomi, bank cenderung meningkatkan leverage untuk mendorong profitabilitas, tetapi saat resesi melanda, penurunan nilai aset dapat memicu tekanan likuiditas dan memperparah krisis.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa leverage memiliki efek ganda dalam sektor perbankan. Di satu sisi, leverage moderat dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Namun, leverage yang berlebihan justru meningkatkan risiko kebangkrutan dan mengancam stabilitas sistem keuangan, terutama saat terjadi gejolak ekonomi. Oleh karena itu, pengelolaan leverage secara hati-hati dan proporsional menjadi krusial untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan laba dan stabilitas keuangan perusahaan perbankan.

3. Metode Penelitian

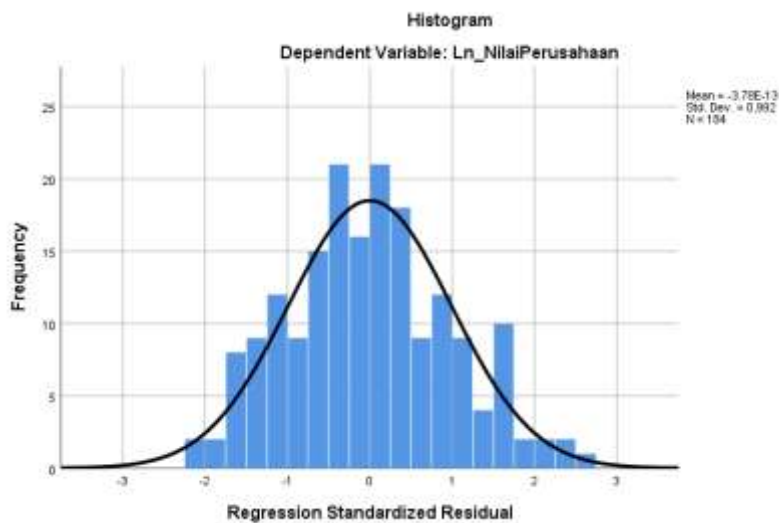
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan positivisme, yang menekankan pada data objektif dan analisis statistik untuk menguji hipotesis. Tujuannya adalah untuk menganalisis pengaruh harga minyak dunia, nilai tukar, dan leverage terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta data makroekonomi terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, mencakup harga minyak, nilai tukar, dan leverage selama periode tertentu. Analisis data dilakukan dengan SPSS, meliputi uji validitas, reliabilitas (dengan Cronbach's Alpha), dan regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk menilai kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berjumlah 46 perusahaan pada periode 2021- 2024 yang diteliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut adalah kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dimana perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021- 2024. Perusahaan perbankan yang memublikasikan laporan keuangan lengkap dan tersedia secara publik pada tahun-tahun tersebut.

4. Hasil dan Pembahasan

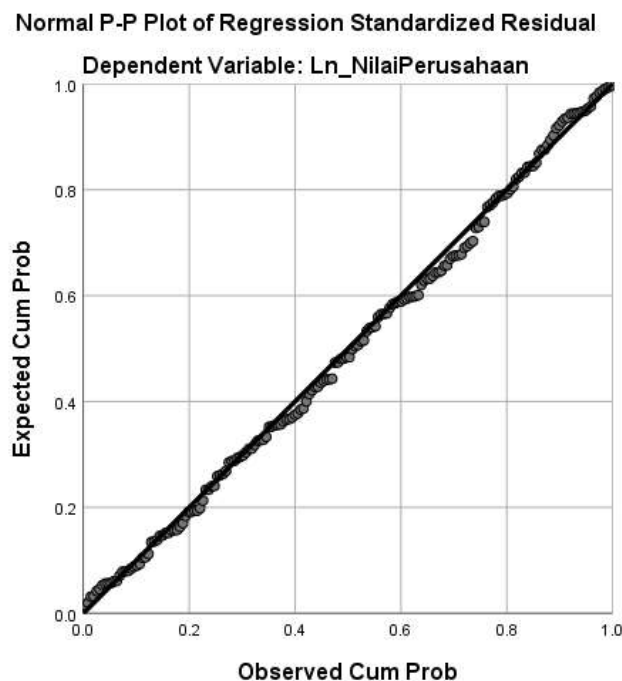
Uji Normalitas

Uji normalitas bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan grafik histogram dan *normal probability plot of regression*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka grafik histogramnya dan *normal probability plot of regression* menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka grafik histogram *normal probability plot of regression* tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Histogram Graphic

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa garis membentuk lonceng, tidak ke kiri atau ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Normal Probability Plot Of Regression Graphic

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Sehingga dari gambar tersebut disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal.

Salah satu uji normalitas adalah menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai dari *Asymp. Sig.* > 0,05, data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai dari *Asymp. Sig.* < 0,05, data tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		184
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14674825
Most Extreme Differences	Absolute	.038
	Positive	.038
	Negative	-.028
Test Statistic		.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov membuktikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat hubungan antarvariabel independennya sehingga pada uji regresi linier sederhana tidak menggunakan uji multikolinieritas karena uji regresi sederhana hanya memiliki satu variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas yaitu:

1. Tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10.
2. Terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar atau sama dengan 10.

Tabel 2. Multicollinearity Test

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.		
Model		B		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.050	2.348		-2.577	.011		
	Ln_HargaMinyak	-2.676	.323	-.507	-8.289	.000	.882	1.134
	Ln_NilaiTukar	2.283	.250	.557	9.145	.000	.888	1.126
	Ln_Leverage	.060	.015	.238	4.125	.000	.986	1.014

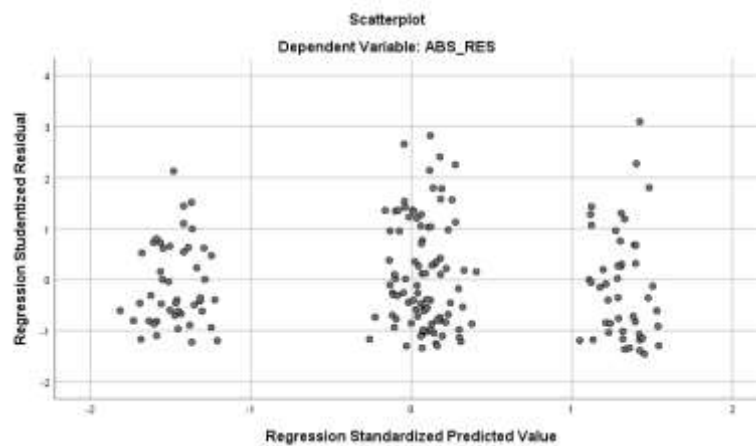
a. Dependent Variable: Ln_NilaiPerusahaan

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 yang dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan masalah pada uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut ini hasil pengujiannya:



Gambar 3. Scatterplot Graphic

Berdasarkan grafik scatterplot yang disajikan dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas serta menyebar baik di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y. Artinya tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pencapaian berdasarkan masukan dari variabel bebas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan jumlah variabel bebasnya, maka regresi dibedakan menjadi 2 yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Untuk regresi linear sederhana hanya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan untuk regresi linier berganda terdiri dari 2 atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat.

Tabel 4. Multiple Linear Regression Analysis Test

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	-6.050	2.348		-2.577	.011	
	Ln_HargaMinyak	-2.676	.323	-.507	-8.289	.000	.882 1.134
	Ln_NilaiTukar	2.283	.250	.557	9.145	.000	.888 1.126
	Ln_Leverage	.060	.015	.238	4.125	.000	.986 1.014

a. Dependent Variable: Ln_NilaiPerusahaan

Sumber: Data diolah, 2025

$$\text{Nilai Perusahaan} = -6,050 - 2,676 \text{ Harga Minyak} + 2,283 \text{ Nilai Tukar} + 0,060 \text{ Leverage} + e$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka:

1. Konstanta sebesar -6,050 berarti jika Harga Minyak, Nilai Tukar, dan Leverage bernilai nol, maka Nilai Perusahaan diperkirakan sebesar -6,050. Meskipun secara logika kondisi ini sulit terjadi, nilai ini tetap berguna sebagai titik awal model.
2. Koefisien Harga Minyak sebesar -2,676 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Harga Minyak sebesar satu satuan akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 2,676, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Pengaruh ini signifikan secara statistik karena nilai signifikansinya 0,000.
3. Koefisien Nilai Tukar sebesar 2,283 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Nilai Tukar sebesar satu satuan akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 2,283. Pengaruh ini juga signifikan dengan nilai signifikansi 0,000.

4. Koefisien Leverage sebesar 0,060 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada Leverage akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,060. Nilai signifikansi juga menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan.

Koefisien Determinasi

R Square (R^2) sering disebut dengan koefisien determinasi adalah mengukur kebaikan *goodness of fit* dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 terletak antara 0 – 1 dan kecocokan model dikatakan lebih baik jika R^2 semakin mendekati 1. Suatu sifat penting R^2 adalah nilainya merupakan fungsi yang tidak pernah menurun dari banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Oleh karenanya, untuk membandingkan dua R^2 dari dua model, harus memperhitungkan banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Adjusted R Square*.

Tabel 5.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 ^a	.407	.397	.14797
a. Predictors: (Constant), Ln_Leverage, Ln_NilaiTukar, Ln_HargaMinyak				
b. Dependent Variable: Ln_NilaiPerusahaan				

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel diatas mengenai pengujian koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,397. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Harga Minyak Dunia (X1), Nilai Tukar (X2), dan Leverage (X3) menjelaskan pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (Y) sebesar 39,7%. Sedangkan sisanya sebesar 60,3% merupakan pengaruh dari variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam uji statistik F pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k)$. Kriteria: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 6.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.701	3	.900	41.123	.000 ^b
	Residual	3.941	180	.022		
	Total	6.642	183			

a. Dependent Variable: Ln_NilaiPerusahaan

b. Predictors: (Constant), Ln_Leverage, Ln_NilaiTukar, Ln_HargaMinyak

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai F_{tabel} (2,65) dan signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) yaitu F_{hitung} (41,123) dan sig.a (0,000^b). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian menerima H_a dan menolak H_0 . Perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dapat membuktikan bahwa secara serempak Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, dan Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Taraf signifikan adalah 5%. Kriteria: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 7.

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.050	2.348		-2.577	.011		
	Ln_HargaMinyak	-2.676	.323	-.507	-8.289	.000	.882	1.134
	Ln_NilaiTukar	2.283	.250	.557	9.145	.000	.888	1.126
	Ln_Leverage	.060	.015	.238	4.125	.000	.986	1.014

a. Dependent Variable: Ln_NilaiPerusahaan

Sumber: Data diolah, 2025

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel Harga Minyak Dunia (X_1) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (8,289) > t_{tabel} (1,973) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan secara parsial antara Harga Minyak Dunia terhadap Nilai Perusahaan.
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel Nilai Tukar (X_2) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (9,145) > t_{tabel} (1,973) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan.
3. Nilai t_{hitung} untuk variabel Leverage (X_3) terlihat bahwa nilai t_{hitung} (4,125) > t_{tabel} (1,973) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara Leverage terhadap Nilai Perusahaan.

5. Penutup

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan secara parsial antara Harga Minyak Dunia terhadap Nilai Perusahaan.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara Leverage terhadap Nilai Perusahaan.
4. Secara serempak Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, dan Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Saran

Saran hasil penelitian adalah:

1. Bagi Peneliti
Diharapkan pada peneliti supaya penelitian dilanjutkan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Bagi Perusahaan Perbankan
Diharapkan kepada perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan berdasarkan faktor harga minyak dunia, nilai tukar, dan leverage.
3. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

Diharapkan bagi program SI Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memasukkan variabel lain selain harga minyak dunia, nilai tukar, dan leverage sebagai *predictor* variabel bagi Keputusan Pembelian. Sehingga untuk kedepannya dapat memperoleh informasi yang lebih banyak tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Alam, N., & Gupta, A. (2018). *Islamic Capital Markets: Products and Strategies*. Hoboken: Wiley.
- Anggraini, D., & Hidayat, T. (2014). *Akuntansi Pasar Modal: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ariesa, L., Nugroho, T., & Wibisono, A. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di BEI*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Batubara, Y., & Nopiandi, R. (2020). *Pasar Modal dan Investasi: Panduan Praktis untuk Investor Pemula*. Medan: Mandiri Publisher.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2013). *Financial Management: Theory & Practice* (14th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Damodaran, A. (2006). *Valuation: Measuring and Managing the Value of Companies* (2nd ed.). New York: Wiley Finance.
- Evan, M., & Manji, R. (2020). *Capital Markets and Investment Strategies in Southeast Asia*. Singapore: ASEAN Finance Press.
- Hanafiah, R., & Sari, M. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Isnaeni, R., Hasanah, D., & Putra, F. (2021). *Akuntansi Keuangan Lanjutan dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Isnaini, R. (2020). *Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan*. Surabaya: Unesa Press.
- Kurniawan, F., & Dewi, A. (2025). *Panduan Penelitian Eksperimen di Era Digital*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Lestari, R., & Wijoyo, F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maulana, A., & Chandra, I. (2024). *Teknik Analisis Data Statistik Multivariat untuk Penelitian Bisnis*. Surabaya: Global Pustaka.
- Rizki, A., & Handayani, S. (2023). *Statistik Inferensial dan Regresi dalam Penelitian Sosial*. Malang: UMM Press.
- Samudra, H., & Widyawati, S. (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan Publik: Perspektif Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Siregar, H., & Novita, L. (2022). *Metode Penelitian Terapan dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Karya.
- Sutrisno, B., & Amalia, D. (2022). *Statistika Terapan untuk Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wijaya, R., Suryani, A., & Pratama, D. (2024). *Manajemen Keuangan Korporat: Teori dan Praktik di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Graha Ilmu.